

**FUNGSI TARI PIRING DALAM UPACARA PERKAWINAN
DI NAGARI KOTO SANI KECAMATAN X KOTO SINGKARAK
KABUPATEN SOLOK**

SKRIPSI

Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Sendratasik sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata satu (S1)



Oleh:

**SELVITA RAHAYU
54714/2010**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

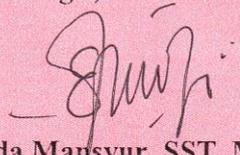
SKRIPSI

Judul : Fungsi Tari Piring Dalam Upacara Perkawinan
di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak
Kabupaten Solok
Nama : Selvita Rahayu
NIM/BP : 54714 / 2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 02 Juli 2014

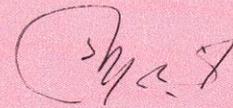
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn
NIP. 19660110 199203 2 002

Pembimbing II,



Susmiarti, SST.,M.Pd
NIP. 19621111 199212 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan



Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

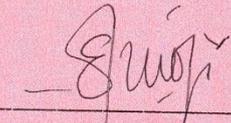
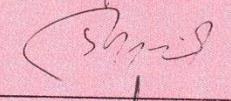
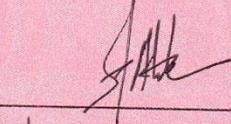
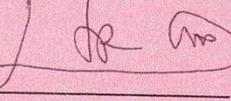
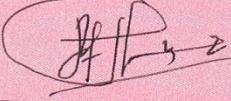
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Fungsi Tari Piring Dalam Upacara Perkawinan di Nagari Koto Sani
Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok

Nama : Selvita Rahayu
NIM/BP : 54714 / 2010
Program Studi : Pendidikan Sendratasik
Jurusan : Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 07 Juli 2014

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Herlinda Mansyur, SST.,M.Sn	1 
2. Sekretaris : Susmiarti, SST.,M.Pd	2 
3. Anggota : Dra. Fuji Astuti, M.Hum	3 
4. Anggota : Dra. Darmawati, M.Hum	4 
5. Anggota : Dra. Desfiarni, M,Hum	5 



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN
MUSIK

Jln. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar, Padang 25131 Telp. 0751-7053363

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Selvita Rahayu
NIM/TM : 54714/2010
Program Studi : Pendidikan Sندراتاسيك
Jurusan : Sندراتاسيك
Fakultas : FBS UNP

Dengan ini menyatakan, bahwa Tugas Akhir (Skripsi/Karya Seni) saya dengan judul Fungsi Tari Piring dalam Upacara Perkawinan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui oleh :
Ketua Jurusan Sندراتاسيك,

Syeilendra, S. Kar., M. Hum.
NIP. 19630717 199001 1 001

Saya yang menyatakan,



Selvita Rahayu
NIM/TM 54714/2010

ABSTRAK

Selvita Rahayu, 2014. “Fungsi Tari Piring dalam upacara Perkawinan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”. Skripsi: SI Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apakah fungsi tari Piring dalam upacara perkawinan yang sampai saat ini masih tetap tumbuh dan berkembang di nagari Koto Sani kecamatan X Koto Singkarak kabupaten Solok.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah: penelitian kualitatif, deskriptif analisis. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu oleh alat tulis, camera photo dan alat perekam. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka, observasi/ penelitian, wawancara, dan dokumentasi. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan wawancara yang terarah (*directed*) dan wawancara tidak terarah (*non directed*) dan pengamatan yang dilakukan prosesi pesta perkawinan dan tari Piring yang ditampilkan dalam upacara perkawinan pada tanggal 22 Maret 2014 yang kemudian direkam dan dijadikan video. Data tari kemudian diolah dan di analisa, selanjutnya dideskripsikan kedalam fungsi tari Piring dalam upacara perkawinan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Hasil penelitian yang ditemukan bahwa tari Piring digunakan pada pesta perkawinan pada tanggal 22 Maret yaitu satu hari setelah akad nikah yang dilaksanakan pada jam 11.00 wib hingga 13.00 wib. Fungsi tari Piring berfungsi sebagai upacara perkawinan, yang mana tari piring ini berfungsi untuk pengangkatan gala, dan tari piring ini hanya boleh ditampilkan di rumah laki-laki saja.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW, sebagai Uawah WalQudwah (contoh dan suritauladan yang baik) bagi umat manusia dimuka bumi ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Padang, yang berjudul “Fungsi Tari Piring dalam upacara Perkawinan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”.

Dalam rangka penulisan skripsi ini peneliti banyak mendapatkan dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh sebab itu dengan setulus hati penulis menghaturkan terima kasih kepada:

1. Ibu Herlinda Mansyur, SST.,M.sn, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dari awal penulisan skripsi ini hingga penulis dapat menyelesaikannya.
2. Ibu Susmiarti,SST.,M.Pd, pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dari awal penulisan hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
3. Bapak Syeilendra, S.Kar., Hum, dan Ibu Afifah Asriati, S.Sn. MA, Ketua dan sekretaris Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bhasa dan Seni Universitan Negeri Padang.
4. Bapak Harisinal Hadi, S.Pd, pembimbing akademik yang telah banyak memberikan pengarahan dan bimbingan penulis mulai dari awal masuk kejurusan sendratasik sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bhasa dan Seni Universitas Negeri Padang.
6. Teristimewa untuk ayahnda Nasril Gindo Sutan serta Ibunda Usni, penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga, berkat do'a dan motivasi baik moril maupun materil dan penuh kasih sayang penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Untuk saudara-saudara tercinta Kak Rita, Makdang Nurman Yamin, Ibu Asna Tahar, Bang Andre Gustian, Dek Rahmadani. Penulis mengucapkan terima kasih atas do'a, partisipasi, motivasi dan bantuannya kepada penulis.
8. Kepada seluruh informan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.
9. Kepada rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan dorongan dan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan-rekan yang tidak dapat dituliskan namanya satu persatu. Semoga segala bimbingan, bantuan dan dorongan yang diberikan kepada penulis mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisannya ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan saran. Semoga penulisan ini dapat bermanfaat untuk semuanya.

Padang, Juli 2014

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori.....	7
1. Pengertian Tari	7
2. Pengertian Tari Tradisional.....	7
3. Upacara Pesta Perkawinan	8
4. Teori Fungsi	8
B. Penelitian Relevan.....	11
C. Kerangka Konseptual	13

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	15
B. Objek Penelitian	15
C. Instrument Penelitian	15
D. Jenis dan Sumber Data	16
E. Teknik dan Pengumpulan Data	17
F. Teknik Analisis Data.....	19

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	21
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	21
2. Tari Piring Dalam Acara Adat Perkawinan	32
B. Pembahasan.....	60

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Mata Pencarian Pokok	23
Tabel 2 Lembaga Pendidikan	25
Tabel 3 Tingkat Pendidikan Penduduk Usia 15 Tahun Keatas	25
Tabel 4 Deskripsi dan Gerak Bentuk Tari Piring	47
Tabel 5 Pola Lantai Tari Piring	54

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Kantor Wali Nagari Koto Sani.....	22
Gambar 2 Peta wilayah nagari Koto Sani.....	22
Gambar 3 Lahan Pertanian di Nagari Koto Sani	23
Gambar 4 Mesjid Raya Nagari Koto Sani	24
Gambar 5 Sekolah Dasar	25
Gambar 6 Mamak Sekaum yang Sudah Memasang Pakaian Adat.....	29
Gambar 7 Bapak-bapak Memasak Gulai Kambing.....	30
Gambar 8 Grup Kesenian Pincuran Tujuh.....	31
Gambar 9 Grup Kesenian Saat Berjalan Kerumah Penganten	31
Gambar 10 Penampilan Tari Piring	32
Gambar 11 Duduak-duduak Gadang	35
Gambar 12 Masyarakat Sedang Membantu Menyusun Tisu.....	38
Gambar 13 Pelaksanaan Akad Nikah di Rumah Mempelai Wanita.....	39
Gambar 14 Penampilan Tari Piring	40
Gambar 15 Pengangkatan Gelar untuk Penganten Laki-laki.....	42
Gambar 16 Arak-Arakan Pengantin Laki-Laki	42
Gambar 17 Arak-arakan Kedua Penganten	43
Gambar 18 Talempong dan Gendang	55
Gambar 19 Pemusik Penari Piring.....	56
Gambar 20 Kostum Tari Piring	57
Gambar 21 Tempat Pertunjukan Tari Piring	57
Gambar 22 Penampilan Tari Piring	59
Gambar 23 Saat Pengangkatan Gala.....	59

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Glosarium	66
Lampiran 2 Daftar Informan	67
Lampiran 3 Daftar Pertanyaan	68

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hubungan manusia dengan fenomena alam, kemudian menjadi acuan bagi masyarakat untuk melakukan kreatifitas. Kreatifitas yang lahir dalam perjalanan menjadi ilmu, adat, kebiasaan, yang dalam perkembangannya menjadi kebudayaan Minangkabau lahir bersamaan dengan peradaban manusia di Minangkabau.

Kedatangan manusia ke Minangkabau tidak dalam satu waktu dan satu kelompok, melainkan banyak kelompok yang mengunjungi Minangkabau. Setiap kelompok yang datang tersebut membawa kebudayaan asli mereka, serta agama yang mereka anut dari tempat kebudayaan asli mereka berasal, yang kemudian membaaur dengan kebudayaan tempat yang mereka tempati sekarang yang berlangsung cukup lama dan kemudian melahirkan kebudayaan Minangkabau.

Salah satu bentuk kebudayaan yang dapat dijadikan modal dalam penataan itu adalah kebudayaan masyarakat Minangkabau dalam hal mewujudkan, menciptakan komunikasi dan penyampaian informasi kepada masyarakat. Bentuk kebudayaan yang mengakomodasikan cara berkomunikasi dan cara menyampaikan informasi dapat dilakukan melalui seni pertunjukkan. Daerah Minangkabau yang kaya dengan adat dan memiliki keberagaman seni pertunjukkan tradisonal sangat cocok dijadikan sebagai media komunikasi kepada masyarakat.

Sistem kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat pendukungnya, karena kesenian adalah warisan yang sangat berharga dari nenek moyang yang perlu mendapat perhatian yang serius, mengingat kesenian merupakan kekayaan dan identitas bangsa Indonesia.

Sudah selayaknya kita bangsa Indonesia turut menjaga kelestarian kesenian, dimanapun kesenian itu hidup dan berkembang. Kesenian tidak akan dapat hidup tanpa adanya masyarakat pendukung terhadap kemajuan dan perkembangan kesenian tersebut. Sebagaimana yang di ungkapkan Kayam (1981: 52) sebagai berikut:

“Kesenian tidak pernah berdiri sendiri, lepas dari masyarakat sebagai salah satu bagian yang penting dari kebudayaan. Kesenian adalah ungkapan kualitas kebudayaan masyarakat yang mengangkat kebudayaan, dengan demikian juga kesenian mencipta, memberi peluang untuk bergerak, memelihara dan menularkan dan mengembangkan kebudayaan baru.”

Dari pendapat yang dikemukakan di atas, bahwa setiap anggota masyarakat berkewajiban mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur kebudayaan yang salah satunya adalah sistem kesenian agar tidak hilang dan dipengaruhi oleh kemajuan zaman. Dengan demikian usaha penggalan dan pembinaan dapat dilakukan dengan pengembangan terhadap corak ragam kesenian yang ada di nusantara ini, supaya tidak hilang oleh pengaruh globalisasi, sehingga generasi-generasi yang akan datang bisa melanjutkan sebagai pewaris.

Kesenian tradisional merupakan suatu bentuk kesenian daerah yang masing-masing memiliki ciri khas daerah tersendiri. Bentuk dan karakter kesenian tradisional yang tumbuh dan berkembang dalam lingkungan masyarakat di mana kesenian tradisional itu tumbuh dan berkembang, seperti, tari Piring yang terdapat di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

Sebagaimana yang disebutkan diatas, bahwa tari Piring merupakan tari tradisional di nagari Koto Sani yang sudah cukup lama tumbuh, hidup, dan berkembang di dalam masyarakat ini. Tari Piring biasanya di tampilkan pada acara-acara tertentu seperti pesta perkawinan (baralek), pengangkatan penghulu. Selain untuk mengisi pesta perkawinan, tari Piring ini juga pernah mengikuti festival seni tari daerah setempat, serta ikut dalam ajang karnaval perayaan ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia di Provinsi Jambi.

Berdasarkan hasil observasi awal 5 Februari 2014 wawancara dengan Nasril Gindo Sutan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, mengatakan, Tari Piring ini diciptakan pada tahun 1978 oleh Tamar kemudian tari ini diturunkan kepada anak-anaknya (1. Nuko Nemi. 2. Eri), lalu Nuko Nemi menurunkan lagi ke kemenakan yang bernama Zal G indo Sutan, Zal Gindo Sutan menurunkan lagi kepada anak-anaknya dan diturunkan kepada orang yang mau mempelajari tari Piring ini. dan sampai sekarang tari ini masih hidup dan masih berkembang di kalangan masyarakat, tari Piring yang kita kenal menurut sejarah dan asal mulanya adalah sebuah

tarian yang digunakan sebagai ritual ucapan rasa syukur masyarakat setempat kepada dewa-dewa setelah mendapatkan hasil panen yang melimpah.

Uniknya pada saat pesta perkawinan tari Piring ini tidak boleh ditampilkan diluar rumah, menurut (Dasrul, wawancara, 2 Februari 2014) tari Piring ini hanya bisa ditampilkan di dalam rumah karena adat disalingka Nagari (Nagari Koto Sani) yang menetapkan sejak dulu bahwa tari Piring hanya boleh ditampilkan didalam rumah saja.

Hal ini lah yang menjadikan peneliti tertarik untuk mengamati tari Piring yang digunakan pada salah satu pesta perkawinan. Banyak yang bisa dilakukan untuk dapat mempertahankan tari Piring salah satunya adalah dengan cara diadakan penelitian sebagai pendokumentasian kesenian tersebut secara tertulis. Untuk itu penulis akan membahas permasalahan yang berhubungan dengan tari Piring dengan judul “Fungsi Tari Piring dalam upacara perkawinan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan, ada beberapa permasalahan yang muncul. Oleh sebab itu, peneliti akan mengidentifikasi masalah-masalah tersebut di atas, sehingga menjadi gambaran umum untuk menentukan fokus penelitian. Diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Asal usul tari Piring di nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

2. Perkembangan tari Piring di Kabupaten Solok
3. Fungsi tari Piring pada Pesta Perkawinan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan diteliti, agar permasalahan tidak meluas dan hanya terfokus pada satu pokok permasalahan. Oleh sebab itu, dalam penelitian ini masalah dibatasi pada persoalan Fungsi Tari Piring dalam upacara Perkawinan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penulisan ini adalah “Bagaimana Fungsi Tari Piring dalam upacara Perkawinan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten solok?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk mengungkapkan dan mendiskripsikan fungsi tari Piring dalam upacara perkawinan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan dapat berguna dan bermanfaat bagi berbagai pihak, diantaranya adalah:

1. Bagi seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang khususnya jurusan Sendratasik sebagai bahan apresiasi dan penyebarluasan informasi mengenai tari piring yang merupakan tari tradisional bagi masyarakat nagari Koto Sani kecamatan X Koto Singkarak kabupaten Solok.
2. Bagi masyarakat luas dan seniman-seniman tari untuk memberikan pengetahuan tari dan referensi bagi penulis-penulis berikutnya
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menjadi bahan acuan dalam penelitiannya, khususnya bagi mahasiswa jurusan pendidikan Sendatasik.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A. Landasan Teori

1. Pengertian Tari

Kata “tari” sesungguhnya berarti gerak. Menurut Soedarsono (1977:3) Tari adalah ungkapan ekspresi jiwa manusia yang dilahirkan melalui gerak yang ritmis dan indah. Dan menurut La Meri (1986:88) tari adalah gerak, tanpa gerak tidak akan ada tari, tetapi tidak semua gerak adalah tari, dan setiap gerak belum tentu dikatakan atau dianggap tari. Menurut Amir Rohkyatmo dalam Edi Sedyawati (1986:73) tari merupakan kegiatan kreatif dan konstruktif yang dapat menimbulkan intensitas emosional dan makna.

Berdasarkan teori tari oleh para ahli di atas, maka tari Piring merupakan sebuah tari yang dapat mengungkapkan sebuah ekspresi manusia melalui gerakan yang telah disusun sehingga indah untuk dilihat, diamati dan dinikmati oleh setiap orang yang menontonnya dan dapat memberi kesenangan bagi para pelaku. Yang mana gerakan tari Piring ini terinspirasi dari setiap gerakan orang bertani/ kesawah.

2. Pengertian Tari Tradisional

Tari tradisional merupakan sebuah tarian yang sudah ada dari dulu hingga sekarang yang sifatnya turun temurun. Jika dilihat berdasarkan gerakannya, gerakan dalam tari tradisional adalah gerak yang sederhana

dan dilakukan berulang-ulang. Seperti yang dijelaskan oleh Rahmida Setiawati (2008:166) bahwa yang dikatakan dengan tari tradisional adalah tari yang secara koreografis telah mengalami proses garap yang sudah baku.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah tari-tarian yang telah mengalami pewarisan budaya cukup lama yang bertumpu pada pola-pola tradisi atau kebiasaan yang sudah ada dari zaman nenek moyang.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai apa yang dikatakan dengan tari tradisi maka tari Piring termasuk dalam tari tradisional. Karena, tari piring tersebut telah lama berkembang dan bertumpu pada pola-pola tradisi di nagari Koto Sani kecamatan X Koto Singkarak kabupaten Solok.

3. Upacara Pesta Perkawinan

Menurut Alya dalam Kamus Bahasa Indonesia (2008: 326) bahwa upacara adalah perbuatan atau perayaan yang dilakukan atau diadakan sehubungan peristiwa penting. Pesta adalah penjamuan makan dan minum, perayaan. Dan perkawinan adalah membentuk keluarga dengan lawan jenis; bersuami atau beristri; menikah.

4. Teori Fungsi

Fungsi adalah sesuatu yang berguna bagi seseorang atau masyarakat.

Mengenai fungsi tari, Supardjan (1982: 25-26) menjelaskan jenis-jenis tari menurut fungsinya adalah:

a. Tari upacara

Sebagai media persembahan dan pemujaan terhadap kekuasaan-kekuasaan yang lebih tinggi dengan maksud untuk mendapatkan perlindungan dan mengusirnya, demi keselamatan, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup masyarakat. Banyak tari-tarian yang sampai kini dijumpai di desa-desa yang masih tetap tradisinya dalam bentuk tari rakyat, yang biasanya di pergunakan dalam rangkaian upacara-upacara adat suatu nagari. Dalam hal ini tarinya tidak merupakan unsur yang mutlak harus ada, tetapi cenderung melengkapi saja.

b. Tari hiburan

Tari hiburan atau pergaulan dengan maksud untuk memeriahkan atau mengaitkan keakraban pertemuan, atau untuk memberikan kesempatan serta penyaluran bagi mereka yang mempunyai kegemaran akan menari.

c. Tari pertunjukkan

Bertujuan memberi hidangan pertunjukkan untuk selanjutnya diharapkan untuk memperoleh tanggapan dari penontonnya.

Sedangkan menurut teori Shay dalam Royce (1976: 84-87), membagi enam kategori fungsi tari yakni:

1) Tari sebagai cerminan dan legitimasi tatanan sosial

Aspek-aspek ini akan memasukkan pengelompokkannya berdasarkan atas seksualitas, umur, kekerabatan, hubungan baik, latar belakang etnik.

2) Tari sebagai wahana ekspresi ritus yang bersifat sekuler maupun religius. Perubahan status (kelahiran, pendewasaan, perkawinan, kematian) dan ritus keagamaan.

3) Tari sebagai hiburan sosial atau kegiatan rekresional.

Peristiwa yang terutama bersifat social dan rekreasional biasanya menekankan adanya peran serta dari seluruh yang hadir, dengan tambahan persyaratan bahwa mereka menikmatinya.

4) Tari sebagai saluran pelepas kejiwaan.

Merupakan salah satu dari satu-satunya wilayah kehidupan dimana individu di bolehkan mengungkapkan dirinya sendiri atau bekompetensi dengan orang lain.

5) Tari sebagai cermianan nilai estetik atau sebuah kegiatan estetik dalam dirinya sendiri.

6) Tari sebagai cerminan pola kegiatan ekonomi sebagai tompangan hidup, atau kegiatan ekonomi dalam dirinya sendiri.

Adapun teori yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teori dari Supardjan (1982: 25) yang berhubungan dengan jenis-jenis tari berdasarkan fungsi. Dari ketiga fungsi tersebut hanya 1 fungsi, yakni sebagai tari upacara.

Berdasarkan beberapa teori yang telah di uraikan di atas, maka teori tersebut akan dijadikan sebagai pedoman atau alat untuk menganalisis permasalahan yang berhubungan dengan objek peneliti yaitu Fungsi Tari Piring dalam upacara Perkawinan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan untuk menghindari terjadinya tumpang tindih dengan penelitian sebelumnya. Di samping itu juga untuk melihat keterkaitan atau perbedaan kajian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan penelitian yang dilakukan pada tulisan ini.

1. Yedarni. Skripsi 2011 dengan judul “Fungsi Tari Pisau Duo dalam Upacara’Aqiqah di Desa Muara Tetap Kecamatan Muara Tetap Kabupaten Kaur Bengkulu Selatan”. Permasalahan yang dibahas adalah fungsi tari pisau Duo dalam Upacara Aqiqah yaitu yang berfungsi sebagai hiburan sosial, sebagai saluran maupun pelepasan kejiwaan, dan sebagai cerminan dan legitimasi tatanan social. Tari Pisau Duo ini merupakan salah satu bagian dalam rangkaian upacara ‘Aqiqah sebagai budaya dari desa muara tetap.
2. Nurlaina Sari.Skripsi 2012 dengan judul ”Fungsi Ronggeng dalam pesta perkawinan di kanagarian Tanjung Betong Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman.Permasalahan yang dibahas adalah fungsi kesenian ronggeng yakni sebagai hiburan, untuk menjaga alat-alat atau

perlengkapan dapur di tempat berlangsung pesta perkawinan, dalam kesenian Ronggeng, para pemain (penari dan pemusik) menyampaikan suatu cerita rakyat lewat nyanyian, bahkan berupa pantun dan pesan-pesan baik pesan keagamaan maupun sopan santun terhadap kebiasaan. Jika menyimak dari awal pertunjukan sampai akhir pertunjukan, akan diketahui alur cerita dan pesan-pesan yang terkandung dalam pertunjukan Ronggeng tersebut.

3. Ari Fatmawati. Skripsi 2013 dengan judul “Fungsi Tari Kelik Lang dalam Upacara Adat Perkawinan di Kelurahan Pulau Teming Kecamatan Tebo Ulu Kabupaten Tebo”. Permasalahan yang dibahas adalah fungsi Tari Kelik Lang dalam upacara adat perkawinan yaitu (1) Upacara adat perkawinan merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan membentuk ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dengan seorang perempuan sebagai suami istri yang sah dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal, (2) fungsi sebagai hiburan social dan rekreasional yang mana penonton atau masyarakat menikmati penampilan tari Kelik Lang, (3) selanjutnya Tari Kelik Lang juga berfungsi sebagai wahana ritus perkawinan dimana tari sebagai salah satu rangkaian yang harus dilalui untuk dapat merubah satus seseorang dari bujang gadis menjadi suami istri yang sah secara adat, (4) berfungsi sebagai saluran pelepas kejiwaan bagi penari Kelik Lang dan di dapati suatu rasa atau pengungkapan perasaan dalam penyajian tari Kelik Lang. oleh demikian, tari Kelik Lang, masih

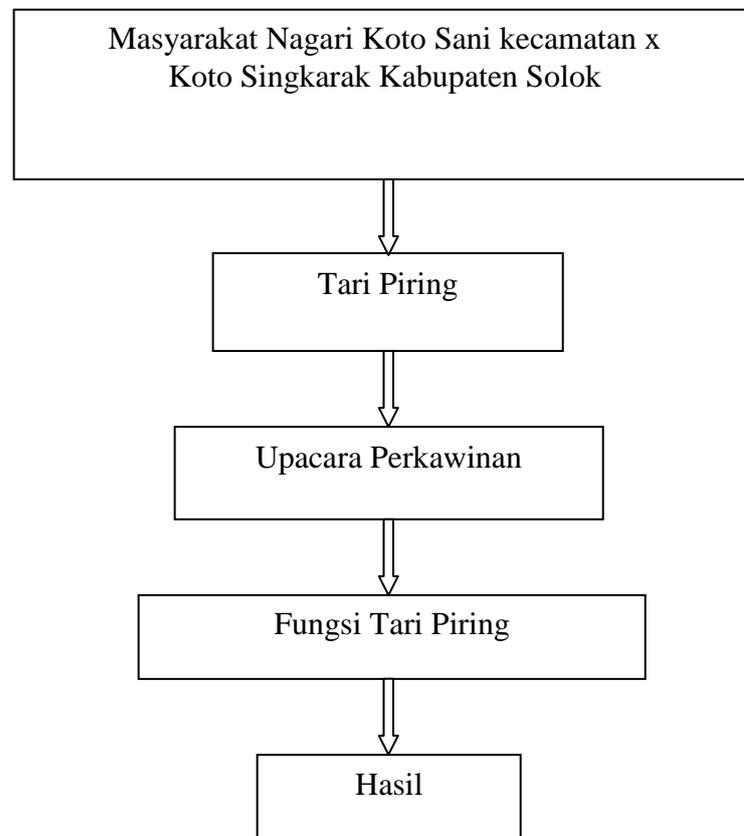
digunakan dan di fungsikannya dalam upacara adat perkawinan. Artinya, keberadaan tari Kelik Lang saat ini, mampu mengaktualisasikan diri dengan kehidupan masyarakat luaran pulau Temiang, sehingga tari Kelik Lang tetap bertahan.

Berdasarkan penelitian diatas tidak terdapat penelitian yang dengan objek penelitian yang sedang dilakukan. Oleh sebab itu, peneliti layak melakukan suatu penelitian. Selanjutnya bagi peneliti, dengan adanya penelitian relevan dapat dijadikan bahan acuan untuk penyelesaian penelitian ini.

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini peneliti akan mengulas mengenai fungsi Tari Piring dalam upacara Perkawinan di Nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Untuk memulai suatu proses penelitian, perlu kiranya menentukan apa saja yang akan kita teliti. Karena keputusan yang matang akan mempelancar kegiatan yang akan dilakukan, dimana langkah-langkah yang akan dilakukan sebelumnya sudah mulai di susun agar sampai pada tujuan yang diinginkan. Adapun langkah yang dilakukan peneliti adalah:

Kerangka Konseptual



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah peneliti jabarkan diatas sebagai hasil penelitian maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa tari Piring adalah suatu bentuk seni tari tradisional kerakyatan, karena tari tersebut tercipta oleh rakyat dan untuk rakyat di nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok. Tari Piring sampai sekarang masih digunakan oleh masyarakat dalam upacara adat perkawinan.

Penyajian dilihat dari tari Piring dilihat dari gerakannya yaitu bentuk gerak yang dengan mencirikan yaitu meniru gerakan orang beraktifitas disawah, nama gerak tari Piring ini adalah, *bungo suok kida*, *bungo dama*, *mamangkua*, *suyak ayam*, *ramo-ramo*. Penari tari Piring berjumlah dua orang ataupun empat orang perempuan ataupun laki-laki. Tari Piring ini bertemakan aktifitas orang bertani. Busana yang dipakai dalam upacara adat perkawinan adalah baju hitam dan celana galembong dan memakai kain songket dengan bawahannya dan kepala memakai deta berwarna hitam dan properti yang digunakan adalah Piring, musik pengiring tari Piring adalah musik talempong, dan gendang, dan dalam penyajian tari Piring juga terdapat seorang instrument vokal yang dibawakan oleh kakak anak mudo. Tempat pertunjukkan tari Piring ini dilaksanakan didalam rumah dengan waktu pertunjukkan sekitar jam 11.00 WIB.

Fungsi tari Piring bagi masyarakat Nagari Koto Sani Kecamatan x Koto Singkarak Kabupaten Solok adalah sebagai berikut:

1. Fungsi untuk upacara adat, fungsi tari Piring adalah untuk pengangkatan gala bagi mempelai laki-laki. dan tari Piring ini harus ada pada saat pengangkatan gala.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti dapatkan dilapangan, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Untuk menjaga kelestarian tari Piring di nagari Koto Sani Kecamatan X Koto Singkarak Kabupaten Solok, diharapkan kepada masyarakat agar dapat memberikan motivasi kepada generasi muda untuk mempelajari tari Piring, agar tari Piring tetap eksis dan berkembang dimasa mendatang.
2. Diharapkan kepada masyarakat nagari Koto Sani agar senantiasa menampilkan tari Piring dalam setiap upacara-upacara yang dilaksanakan di Nagari Koto Sani supaya tari Piring ini tetap digunakan sebagai suatu tontonan yang menyenangkan dan mengasikkan, sehingga masyarakat merasa terhibur.
3. Diharapkan kepada dinas pendidikan untuk pihak sekolah untuk dapat memberikan pelajaran tentang tari Piring kepada anak didik disekolah, dengan rangka membantu melestarikan tari Piring dikehidupan masyarakat supaya tari ini tidak punah dan tetap eksis sepanjang masa.

4. Kepada masyarakat Nagari Koto Sani Kecamatan x Koto Singkarak Kabupaten Solok yang berkompetensi didalam perkembangan dan pelestarian tari Piring ini.